

PROSEDUR PEMBELAJARAN

Dr. Toto Ruhimat, M.Pd.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Sekolah Dasar adalah mampu memahami dan melaksanakan prosedur pembelajaran dalam pembelajaran kelompok, individual maupun klasikal. Untuk menerapkan kemampuan tersebut sebaiknya guru mengingat kembali tentang konsep dan prinsip belajar dan pembelajaran, tentang berbagai jenis pendekatan belajar dan pembelajaran serta tentang berbagai jenis strategi belajar mengajar, terutama strategi yang sesuai dengan tuntutan KBK seperti pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis penemuan (*inquiry*), pembelajaran berbasis kajian (*investigasi*) dan ekspositori.

Secara umum tahapan pembelajaran menjadi tiga tahapan sebagai berikut tahapan kegiatan prapembelajaran atau kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Setiap tahapan tersebut ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien.

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Prosedur pembelajaran tersebut merupakan proses yang berurutan dalam membentuk kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar selain dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu variasi kegiatan sebagai alternatif untuk menumbuhkembangkan motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar. Seperti dikemukakan di atas bahwa dalam proses pembelajaran ada tiga tahapan prosedur yang perlu ditempuh yaitu ; prapembelajaran atau sering juga disebut sebagai awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir atau penutup pembelajaran.

A. Kegiatan Pra dan Awal Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan *pra-instruksional*. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat sekitar 5 (lima) menit. Oleh karena itu, dengan waktu yang relatif singkat diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik, sehingga aktivitas-aktivitas pada awal pembelajaran tersebut dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran siswa .

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya prapembelajaran atau kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran dikondisikan sedemikian rupa. Supaya dapat melaksanakan kegiatan awal pembelajaran seperti yang diharapkan diatas, marilah kita kaji kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan hingga tercipta proses prapembelajaran yang efektif ?

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan awal dalam pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, efektif, dan efisien.

Untuk memahami tentang kegiatan dan prosedur dalam kegiatan awal pembelajaran, di bawah ini akan diuraikan tentang kegiatan tersebut.

1. Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi belajar tersebut harus dimulai dari tahap prainstruksional (tahap pendahuluan atau awal pembelajaran). Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang baik di antaranya:

a. Menciptakan Sikap dan Suasana Kelas yang Menarik

Kondisi belajar dapat dipengaruhi oleh sikap guru di depan kelas. Guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa tegang, kaku bahkan takut. Kondisi yang menyenangkan ini harus diciptakan mulai dari awal pembelajaran sehingga siswa akan mampu melakukan aktivitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa ada tekanan yang dapat

menghambat kreativitas siswa. Di samping itu, perlu adanya kesiapan maupun penataan alat-fasilitas kelas yang memudahkan siswa beraktivitas belajar dalam kelas. Hal kecil juga dapat berpengaruh terhadap kondisi belajar misalnya kebersihan dan kerapihan tempat belajar.

b. Mengabsen Siswa

Guru mengecek kehadiran siswa. Untuk menghemat waktu dalam mengecek kehadiran siswa dapat dilakukan dengan cara siswa yang hadir disuruh menyebutkan siswa yang tidak hadir, kemudian guru menanyakan mengapa yang bersangkutan tidak hadir? dan seterusnya. Secara tidak langsung guru telah memberikan motivasi terhadap siswa, berdisiplin dalam mengikuti pelajaran dan membiasakan diri apabila tidak hadir perlu memberitahukan pada guru yang disampaikan melalui temannya secara lisan atau tertulis.

c. Menciptakan Kesiapan Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran perlu didasari oleh kesiapan dan semangat belajar siswa. Kesiapan (*readiness*) belajar siswa merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan kesiapan dan semangat dalam belajar siswa, khususnya dalam awal pembelajaran, alternatif yang perlu dilakukan guru di antaranya:

- (1) membantu atau membimbing siswa dalam mempersiapkan fasilitas/sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar;
- (2) menciptakan kondisi belajar untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar;
- (3) menunjukan minat dan penuh semangat yang tinggi dalam mengajar;
- (4) mengontrol (mengelola) seluruh aktivitas siswa mulai dari awal pembelajaran;
- (5) menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menarik perhatian siswa;
- (6) menentukan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa dapat melakukannya.

d. Menciptakan Suasana Belajar yang Demokratis

Pada hakikatnya suasana belajar yang demokratis dapat dikondisikan melalui pendekatan proses belajar CBSA (Cara Belajar Siswa aktif). Untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis guru harus membimbing siswa agar berani menjawab, berani bertanya, berani berpendapat atau berani mengeluarkan ide- ide, dan berani memperlihatkan unjukkerja (performace). Alternatif yang dapat dilakukan guru dalam awal pembelajaran diantaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab siswa atau memberikan stimulus supaya siswa berpendapat atau mengeluarkan gagasan berkaitan dengan topik bahasan. Suasana belajar yang demokratis harus dikondisikan sejak awal pembelajaran, guru harus selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kreativitas. Mulai dari awal pembelajaran guru memungkinkan dapat mengembangkan bakat dan keunggulan yang dimiliki oleh siswa.

2. Melaksanakan Kegiatan Apersepsi dan atau Melaksanakan Tes Awal.

Setelah mengkondisikan kegiatan awal dalam pembelajaran, guru harus melaksanakan kegiatan apersepsi dan atau penilaian terhadap kemampuan awal (*entry behaviour*) siswa. Penilaian awal atau pre tes tujuannya adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan dipelajari sudah dikuasai oleh siswa. Kemampuan awal tersebut sebagai dasar untuk kelanjutan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Pelaksanaan pre tes (tes awal) perlu dilaksanakan untuk dapat menjajagi bahan pelajaran apa yang sudah dikuasai oleh siswa. Kegiatan guru dalam apersepsi lebih menitik beratkan pada kegiatan mengulas (secara singkat) tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari dengan yang akan dipelajari sehingga keterkaitannya dapat dipahami siswa.

Pelaksanaan tes awal perlu memperhatikan waktu yang tersedia supaya dalam prosesnya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran inti. Tes awal dapat dilakukan dengan cara lisan yang ditujukan pada beberapa siswa yang dianggap representatif (mewakili) seluruh siswa. Terkadang tes awal dalam prosesnya selalu dipadukan dengan kegiatan apersepsi. Seperti telah dikemukakan diatas bahwa apersepsi menekankan pada upaya guru dalam menghubungkan materi pelajaran yang sudah dimiliki oleh siswa dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam kegiatan apersepsi di antaranya:

- a. Mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

Pertanyaan yang diajukan harus berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari oleh siswa. Selanjutnya esensi pertanyaan tersebut harus dapat mengarahkan siswa supaya mampu mengingat kembali tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Setiap pertanyaan dalam apersepsi perlu dikaitkan dengan informasi atau bahan yang berhubungan dengan lingkungan (*kontekstual*) siswa. Selain itu melalui kegiatan ini guru harus berupaya untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran dan memberikan motivasi terhadap siswa agar dapat belajar secara maksimal sesuai potensi yang dimilikinya.

- b. Memberikan komentar terhadap jawaban siswa serta mengulas materi pelajaran yang akan dibahas.

Memberikan komentar terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa maksudnya supaya guru dapat memberikan penguatan serta dapat lebih memperjelas jawaban itu sendiri. Guru dalam memberikan penjelasan harus menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dengan lingkungan sekitar (*kontekstual*) siswa. Komentar jawaban tersebut secara bertahap harus dapat mengarahkan siswa pada pokok-pokok materi yang akan dipelajari.

Upaya memberikan motivasi terhadap siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan komentar terhadap jawaban siswa, di antaranya dengan memberikan pujian serta memperjelas maksud jawaban siswa itu sendiri. Komentar tersebut harus lebih menekankan pada pemberian motivasi dan penguatan. Demikian pula, bila ada jawaban yang salah atau kurang benar guru tidak langsung menyalahkannya akan tetapi membimbing hingga jawabannya menjadi benar.

- c. Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa

Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Khususnya pada tahap awal pembelajaran, siswa perlu difokuskan perhatiannya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pada umumnya, dalam kegiatan awal pembelajaran sebagian besar siswa masih belum terfokus perhatiannya, sehingga guru

perlu mensiasati agar mulai pada awal pembelajaran siswa tersebut menjadi memiliki perhatian yang tinggi terhadap pelajaran. Kondisi tersebut disebabkan karena proses berpikir siswa masih terkait dengan pelajaran sebelumnya atau dengan kegiatan-kegiatan yang siswa alami sebelumnya. Oleh karena itu, guru perlu mengambil perhatian siswa dan memberikan motivasi agar dalam awal pembelajaran ini dijadikan sebagai salah satu proses pembelajaran yang memberikan kontribusi tinggi terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru sejalan dengan tugasnya di sekolah, khususnya dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran di antaranya guru harus:

- a. memahami latar belakang (kemampuan) siswa.
- b. dapat membangkitkan (menarik) perhatian siswa sehingga terfokus pada pelajaran yang akan diikutinya.
- c. dapat memberikan bimbingan belajar secara kelompok maupun individu.
- d. dapat menciptakan interaksi edukatif yang efektif, sehingga siswa merasakan adanya suasana belajar.
- e. memberikan penguatan pada siswa.
- f. menanamkan disiplin pada siswa.

B. Kegiatan inti dalam Pembelajaran

Topik yang akan kita bahas dalam uraian ini adalah tentang kegiatan inti dalam pembelajaran. Topik ini lebih menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa dalam materi/bahan pelajaran tertentu, yang disusun dan direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku.

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat guru. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran sebelumnya perlu didesain diidentifikasi oleh guru secara sistematis yang memungkinkan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar.

Seperti telah dikemukakan, bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Membentuk pengalaman belajar maupun kemampuan siswa perlu ditempuh melalui proses belajar yang direncanakan oleh guru. Kompetensi yang akan dicapai siswa harus jelas urutan dan ruanglingkupnya sehingga akan mempermudah dalam implementasi pembelajarannya .

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Guru perlu mengupayakan bagaimana caranya supaya siswa dapat mengoptimalkan kegiatan dalam belajar. Secara umum bahwa prosedur kegiatan inti dalam pembelajaran perlu menggambarkan hal-hal berikut.

- (1) Apa yang harus dipelajari dan apa yang harus dicapai oleh siswa?
- (2) Dengan cara dan teknik apa siswa mempelajarinya?
- (3) Bagaimana pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar yang akan dilakukannya?
- (4) Bagaimana cara melaksanakan kegiatan pembelajaran klasikal?
- (5) Bagaimana cara melaksanakan kegiatan pembelajaran kelompok?
- (6) Bagaimana cara melaksanakan kegiatan pembelajaran individu?

Langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut:

1. Memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari.

Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru sebelum membahas pelajaran, adalah memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari siswa. Sehingga siswa menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.

Teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan topik tersebut sama seperti yang telah Anda lakukan, misalnya tujuan atau topik-topik dan kompetensi yang akan dicapai siswa tersebut disampaikan secara lisan atau ditulis di papan tulis hingga semua siswa mengetahui bahwa topik tersebut yang akan dipelajarinya, sampai benar-benar semua siswa memahaminya.

2. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa. Dalam tahapan ini guru perlu menyampaikan pada siswa tentang kegiatan belajar yang bagaimana yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari topik-topik maupun kemampuan tersebut. Contoh, jika dalam pembelajaran yang digunakan cenderung diskusi, maka guru harus menyampaikan bagaimana teknik/ prosedur diskusi tersebut. Atau jika yang digunakan cenderung eksperimen, maka guru harus menyampaikan teknik/prosedur eksperimen, atau jika belajar cenderung belajar kelompok maka guru membentuk kelompok dan harus menyampaikan teknik/prosedur belajar kelompok tersebut begitu pula dengan strategi-strategi yang lainnya. Jika siswa sudah dianggap memahami teknik tersebut, maka guru tidak perlu lagi menjelaskan teknik tersebut.

Proses pembelajaran pada saat ini lebih banyak menekankan pada pendekatan CBSA (*Cara Belajar Siswa Aktif*), pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), dan keterampilan proses. Oleh sebab itu siswa harus memahami cara/teknik/prosedur belajar yang bagaimana yang harus dilaksanakan untuk mempelajari topik-topik bahasan tersebut, misalnya jika akan melaksanakan eksperimen, maka siswa harus mengetahui bagaimana melaksanakan eksperimen tersebut dan pokok-pokok kemampuan apa yang harus dikuasai siswa.

Efektivitas dan efisiensi belajar sangat dipengaruhi oleh teknik belajar yang digunakan siswa. Supaya kegiatan belajar dapat dilaksanakan secara optimal seharusnya guru perlu memberitahukan tahapan-tahapan belajar tersebut yang dilanjutkan dengan pemberian bimbingan pada siswa selama proses belajar. Di samping itu, guru perlu memberitahukan tentang sumber-sumber belajar yang mendukung dan memungkinkan dapat digunakan oleh siswa.

3. Membahas materi/menyajikan bahan pelajaran. Prosedur kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembahasan atau penyampaian materi pelajaran harus mengutamakan aktivitas siswa, sehingga dalam prosesnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena melalui kegiatan ini akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Siswa akan dapat memahami bahan

pelajaran, siswa akan mampu menerapkan bahan pelajaran, dan siswa akan memiliki sikap positif terhadap bahan pelajaran jika proses pembahasan dan atau penyajian bahan pelajaran ditempuh oleh siswa secara optimal, efektif dan efisien.

Banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan strategi belajar adalah sasaran kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran benar-benar efektif dalam mencapai kompetensi siswa. Seperti telah dikemukakan untuk memudahkan pembahasan tentang kegiatan inti pada pembelajaran akan dikelompokkan pada tiga bentuk kegiatan pembelajaran, adalah ;

1) Penyajian/Pembahasan Materi/Bahan Pelajaran Secara Klasikal.

Kegiatan pembelajaran klasikal cenderung digunakan oleh guru apabila dalam proses belajarnya lebih banyak bentuk penyajian materi (eksploratif) dari guru. Penyajian lebih menekankan pada kegiatan pemberian informasi atau menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Alternatif metode cenderung dengan metode ceramah dan tanya jawab bervariasi atau metode lain yang dianggap sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Salah satu keunggulan pembelajaran klasikal adalah memberikan kemudahan bagi guru dalam mengorganisasi materi pelajaran, karena bahan pelajaran tersebut seragam diberikan pada siswa sehingga dapat diserap oleh siswa secara logis dan sistematis baik urutan (*sequence*) maupun ruang lingkupnya (*scope*).

Pembelajaran klasikal dapat digunakan apabila materi pelajaran lebih bersifat informatif atau fakta. Terutama ditujukan untuk memberikan informasi atau sebagai pengantar dalam proses belajar mengajar (Depdikbud, 1990 ; 38). Sehingga dalam proses belajarnya siswa lebih banyak mendengarkan atau bertanya tentang materi pelajaran tersebut. Secara proses dalam pembelajaran klasikal dapat membentuk kemampuan menyimak (mendengarkan) dan membentuk kemampuan dalam bertanya.

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran klasikal, guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran klasikal yang dilandasi oleh implementasi prinsip-prinsip pembelajaran klasikal, prinsip-prinsip tersebut di antaranya sebagai berikut:

a. Sistematis

Dalam pembelajaran klasikal penyajian/pembahasan bahan pelajaran harus disajikan secara berurutan dan selalu *berorientasi pada tujuan* yang telah ditetapkan. Uraian bahan pelajaran dapat disampaikan mulai dari yang mudah sampai pada yang sulit atau dari yang sifatnya konkrit sampai pada yang abstrak.

b. Perhatian dan Aktivitas

Prinsip ini menuntut bahwa dalam pembelajaran klasikal harus ada perhatian dari guru terhadap aktivitas siswa secara menyeluruh dalam kelas. Selama proses belajar guru harus mampu membangkitkan perhatian siswa. Perhatian tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga secara langsung maupun tidak langsung dorongan belajar siswa akan meningkat. Peningkatan motivasi tersebut akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, sehingga guru perlu lebih banyak membimbing dan mengarahkan aktivitas tersebut. Di samping itu, peningkatan perhatian siswa dapat dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa melalui penampilan guru diantaranya dalam suara, gerak, gaya dan seni mengajar.

c. Media Pembelajaran

Untuk lebih mengoptimalkan efektivitas pembelajaran klasikal harus didukung oleh penggunaan media pembelajaran. Salah satu keunggulan media pembelajaran adalah dapat mengurangi verbalisme siswa terhadap informasi yang diberikan oleh guru. Banyak objek yang dapat dijadikan media atau sumber belajar siswa, apalagi pembelajaran yang dianggap efektif adalah suatu pembelajaran yang berbasis kontekstual. Artinya semua objek yang ada di lingkungan siswa yang dianggap sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran dapat digunakan guru menjadi media maupun sumber belajar siswa. Di samping itu, buku harus dijadikan sebagai sumber belajar yang selalu ada untuk dimanfaatkan dan dibaca dalam menambah wawasan siswa tentang bahan pelajaran yang dipelajari siswa

d. Latihan atau penugasan

Untuk memperkuat terhadap penguasaan pengetahuan maupun keterampilan siswa maka guru perlu memberikan latihan atau tugas-tugas yang sifatnya akan lebih menguatkan kemampuan siswa. Latihan dan penugasan ini perlu diberikan pada siswa tetapi tidak

boleh berlebihan, sehingga akan menambah beban yang tidak berarti bagi siswa.

Ada beberapa metode mengajar yang memungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran klasikal terutama yang akan kita bahas adalah tentang ceramah dan tanya jawab bervariasi.

Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan serta menyampaikan tujuan/topik pembelajaran pada siswa, maka tahapan selanjutnya yang perlu ditempuh dalam pembelajaran klasikal melalui metode ceramah dan tanya jawab bervariasi adalah sebagai berikut:

Kesatu, menyajikan (persentasi) bahan pelajaran dengan ceramah bervariasi. Guru menjelaskan materi pelajaran harus dapat disimak oleh seluruh siswa dalam kelas. Guru tidak terus menerus menjelaskan atau berbicara tetapi selang beberapa menit selalu memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, kemudian dilanjutkan lagi dengan menjelaskan kembali.

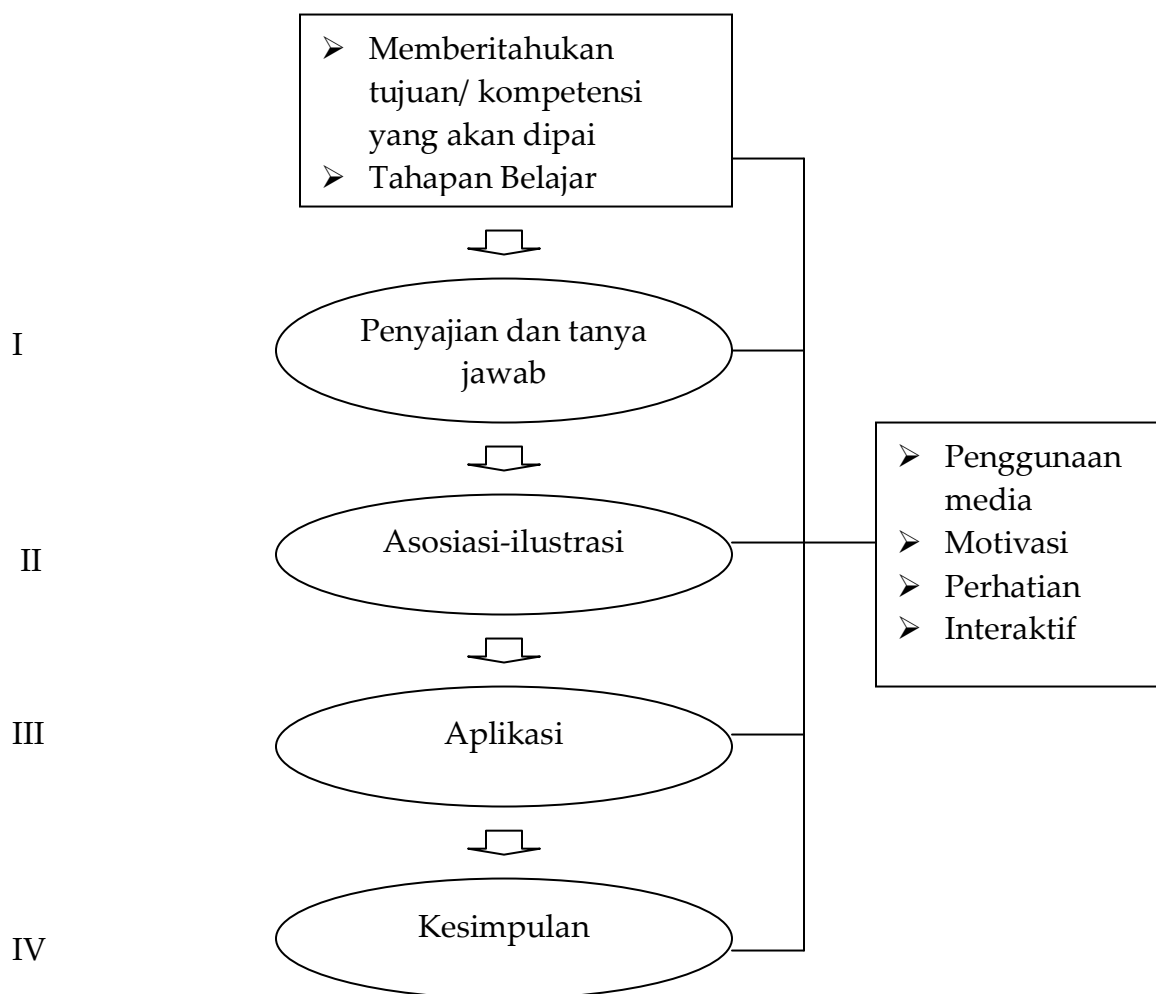
Kedua, asosiasi dan pemahaman bahan pelajaran melalui keterhubungan antara materi yang sedang dipelajari dengan situasi nyata atau dengan bahan pelajaran yang lain atau dengan bahan pelajaran yang menggambarkan sebab akibat. Cara yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab.

Ketiga, aplikasi bahan pelajaran yang telah dipelajari dengan cara tertulis (mengerjakan soal-soal atau menjawab pertanyaan) atau dengan cara lisan.

Keempat, menyimpulkan bahan pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan membuat kesimpulan perlu dilakukan siswa, agar siswa tersebut memiliki kemampuan merumuskan generalisasi maupun prinsip-prinsip dalam bahan pelajaran yang sudah di bahasnya. Membuat kesimpulan tersebut harus sepenuhnya dibawah bimbingan guru.

Untuk melihat tahapan secara sistematis tentang pembelajaran klasikal dengan metode ceramah bervariasi lihat bagan di bawah ini:

Bagan : Prosedur kegiatan inti pembelajaran secara klasikal dengan ceramah bervariasi



Metode ceramah dengan metode tanya jawab dalam pembelajaran klasikal sulit dipisahkan. Salah satu kunggulan metode tanya jawab adalah memungkinkan adanya aktivitas proses mental siswa untuk melihat hubungan antara beberapa substansi materi pelajaran yang sedang dibahas. Di samping itu, pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan efektif akan memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak.

Membangkitkan perhatian dan motivasi siswa dalam pembelajaran klasikal sangat memegang peranan penting, oleh karena itu guru harus dapat memberikan stimulus-stimulus dalam pembelajaran sehingga siswa dapat melakukan aktivitas dan merespon semua kegiatan belajar yang dibimbing guru. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam pembelajaran perlu dibiasakan melalui metode tanya jawab. Keunggulan lain dalam metode tanya jawab adalah melatih siswa mampu belajar secara problematik sederhana sehingga dapat dilatih cara berpikir yang sistematis dan logis.

Salah satu faktor penting yang menjadi prasyarat awal dalam menggunakan metode tanya jawab adalah informasi atau konsep dasar materi yang dibahas terlebih dahulu harus sudah diketahui oleh siswa. Informasi dasar tersebut sebelumnya dapat ditugaskan supaya dibaca terlebih dahulu oleh siswa. Dalam proses tanya jawab guru harus dapat mengarahkan jawaban yang kurang tepat menjadi jawaban yang benar. Cara dan sikap yang tepat dari guru akan membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri pada siswa, sehingga siswa akan berani bertanya maupun menjawab, atau mengeluarkan gagasan-gagasan.

Setelah membahas pembelajaran klasikal, selanjutnya di bawah ini akan dibahas tentang penyajian materi pelajaran secara kelompok.

2) Menyajikan/membahas Bahan Pelajaran Secara Pembelajaran Kelompok.

Pembelajaran kelompok merupakan suatu proses belajar mengajar yang didesain dalam bentuk kelompok dengan jumlah siswa antara 4 sampai 6 orang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar. Belajar kelompok terutama ditujukan untuk mengembangkan konsep pokok/sub pokok bahasan yang sekaligus mengembangkan aktivitas sosial, sikap dan nilai (Depdikbud, 1990 : 39).

Pembelajaran kelompok cenderung banyak digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Di samping itu, pembelajaran ini banyak dilandasi oleh pendekatan konstruktivis, artinya pembelajaran kelompok sangat memungkinkan siswa untuk mengumpulkan informasi dan membangun pengetahuan secara bekerjasama hingga dikuasai oleh masing-masing siswa. Misalnya dengan kegiatan diskusi, penelitian sederhana (observasi) pemecahan masalah, inkuiri, deskoveri serta metode lain yang sesuai

dengan tujuan dan karakteristik materi dalam belajar secara kelompok.

Kesempatan siswa untuk membina rasa tanggung jawab, rasa toleransi peluangnya lebih besar akan dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok. Lebih jauh siswa akan memahami aspek materi pelajaran yang bersifat problematis dengan alternatif penyelesaiannya berdasarkan pokok bahasan maupun berdasarkan aspek sosial nyata. Secara langsung siswa akan belajar berpikir logis, kritis dan kooperatif dalam memberikan alternatif penyelesaian masalah melalui kesepakatan kelompok.

Pembelajaran kelompok sering disebut dengan pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*). Berdasarkan teori bahwa jika siswa belajar secara kelompok dan bekerjasama maka siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang dianggap sulit sebelumnya. Kegiatan belajar secara kelompok perlu dikembangkan dalam pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bermusyawarah dan kemampuan berinteraksi yang dibentuk melalui kelompoknya.

Dalam pembelajaran kelompok perlu diperhatikan tentang alokasi waktu dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seringkali pembelajaran kelompok menggunakan waktu yang melebihi dari waktu yang dialokasikan. Untuk itu desain kegiatan dan bimbingan dari guru sangat diperlukan.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kelompok. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya adalah:

a. Adanya Topik dan Permasalahan

Pelaksanaan belajar secara kelompok harus memperhatikan pada tujuan pembelajaran. Tujuan utama dalam pembelajaran kelompok sesuai dengan esensi pembelajaran kooperatif yaitu membentuk siswa untuk memiliki kemampuan bekerjasama, memiliki sikap toleransi dan memiliki sikap bertanggungjawab. Setiap kegiatan belajar secara kelompok, pada prinsipnya guru harus selalu mengarahkan/mengkondisikan belajar untuk bekerjasama dalam memecahkan permasalahan atau mengkaji bahan pelajaran

berdasarkan sub-sub yang telah ditentukan, atau dalam mengerjakan suatu tugas maupun proyek yang ditugaskan guru. Isi pelajaran dalam pembelajaran kelompok di antaranya harus mengandung permasalahan maupun proyek yang harus diselesaikan dan dipecahkan oleh siswa secara bekerjasama.

b. Pembentukan kelompok

Pembelajaran kelompok harus didasarkan pada pengelompokan siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa serta sesuai dengan tujuan. Karakteristik siswa perlu diperhatikan dalam pembentukan kelompok terutama yang menyangkut kepandaian, jenis kelamin, kelancaran berbicara, serta kekuatan (kondisi) fisik siswa. Pengelompokan siswa harus seimbang dan merata. Pengelompokan menurut CBSA dibedakan pada tiga kelompok yang pertama kelompok menurut kesenangan berkawan, pengelompokan menurut kemampuan, dan pengelompokan menurut minat siswa (Conny Semiawan dkk, 1987:68). Dalam pembentukan kelompok harus ditentukan ketua kelompok, penulis/sekretaris atau pelapor atau sebagai anggota kelompok.

c. Kerja sama

Adanya kerjasama dalam pembelajaran kelompok merupakan prinsip yang penting. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa pembelajaran kelompok di antaranya akan membentuk siswa yang memiliki kemampuan bekerja sama, memiliki rasa solidaritas, rasa toleransi dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut. Jumlah siswa maupun banyaknya kelompok disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Diutamakan dalam pembelajaran ini adanya aktivitas bekerjasama.

d. Perhatian

Guru harus memperhatikan siswa secara kelompok sekaligus memperhatikan siswa sebagai individu dalam kelompok. Setiap perhatian yang diberikan oleh guru dapat akan membangkitkan perhatian siswa. Pembelajaran dilakukan secara kelompok tetapi pada hakekatnya guru memperhatikan siswa secara individu. Prinsip perhatian dalam pembelajaran klasikal pun ada tetapi dalam pembelajaran kelompok prinsip perhatian akan lebih mudah diorganisasi pada siswa secara individu.

e. Motivasi

Untuk menunjang keberhasilan belajar secara kelompok maka guru harus memberikan motivasi dan bimbingan terhadap siswa secara individu dalam kelompok. Motivasi belajar siswa akan muncul apabila guru dapat memberikan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan efektif.

f. Sumber Belajar dan Fasilitas

Kelengkapan sumber belajar merupakan satu aspek yang memberikan daya dukung yang kuat terhadap keberhasilan belajar kelompok. Misalnya dalam penyelesaian permasalahan diperlukan data/bahan informasi untuk bahan kajian, atau dalam kerja kelompok siswa akan memerlukan fasilitas untuk kerja (praktik). Oleh karena itu, sumber belajar dan fasilitas belajar harus diupayakan oleh pihak sekolah guna menunjang optimalisasi belajar secara kelompok.

h. Latihan dan tugas

Untuk memperkuat hasil kerja atau hasil belajar kelompok, guru harus memberikan tugas dan latihan-latihan pada semua siswa secara individu yang diorganisasi secara efektif dalam belajar kelompok.

Ada beberapa metode yang memungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok yaitu diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, inkuiri, deskoveri, simulasi, dan penelitian sederhana (observasi).

Metode yang sering digunakan dalam belajar kelompok di antaranya adalah metode diskusi. Metode ini membina siswa untuk belajar secara sistematis berdasarkan pada prosedur yang harus ditempuh. Dalam pelaksanaannya metode ini perlu ditunjang oleh metode lain seperti ceramah dan tanya jawab.

Pembelajaran kelompok dengan metode diskusi pada tahap penyajian/pembahasan materi pelajaran dapat menggunakan tahapan sebagai berikut:

Setelah menempuh kegiatan pendahuluan dan menyampaikan tujuan/topik pembelajaran maka langkah berikutnya 1) melakukan pengelompokkan siswa sesuai kriteria yang telah ditentukan dan 2)

memberikan penjelasan pada siswa tentang tahapan belajar, selanjutnya bila diskusi yang digunakan adalah:

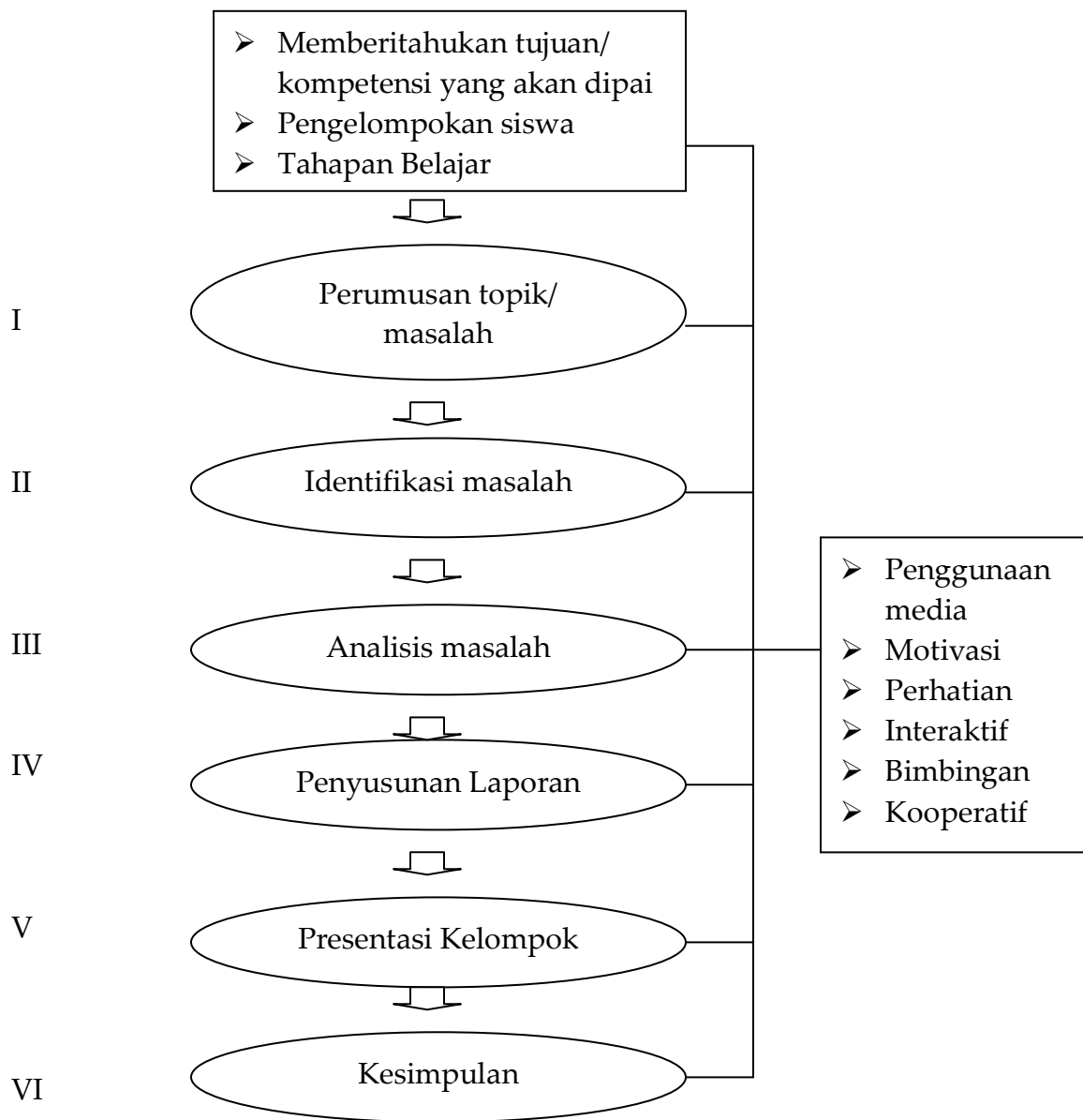
- Kesatu, merumuskan masalah berdasarkan topik pembahasan dan tujuan pembelajaran. Perumusan masalah harus dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru.
- Kedua, mengidentifikasi masalah atau sub-sub masalah berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Banyaknya sub-sub masalah dapat dijadikan dasar untuk pembentukan kelompok.
- Ketiga, analisis masalah berdasarkan sub-sub masalah, dalam tahap ini siswa dikondisikan secara individu dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan sampai mencapai satu kesepakatan untuk menjawab persoalan kelompok.
- Keempat, menyusun laporan oleh masing-masing kelompok, jika diskusi itu dilakukan secara kelompok.
- Kelima, presentasi kelompok atau melaporkan hasil diskusi kelompok kecil pada seluruh kelompok dilanjutkan diskusi kelas yang langsung dibimbing oleh guru. Dalam tahapan ini sekaligus melaksanakan penguatan pemahaman konsep dan prinsip yang diperoleh dari diskusi.
- Keenam, menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan rumusan masalah dan sub-sub masalah.

Setiap tahapan pembelajaran kelompok seperti yang telah dikemukakan di atas dalam implementasinya perlu dilandasi dengan bimbingan dari guru, sehingga siswa dapat melakukan diskusi secara efektif dan efisien. Di samping itu, guru perlu memberikan motivasi dan perhatian supaya pembelajaran tersebut terlaksana secara optimal.

Tahapan kegiatan dalam pembelajaran kelompok harus ditempuh secara sistematis dan fleksibel dengan mengutamakan pembentukan kemampuan siswa. Siswa yang menggunakan metode kelompok atau pembelajaran kooperatif hampir seluruh mata pelajaran di sekolah untuk priode 2 tahun ajaran hasil belajarnya secara nyata lebih baik dari pada siswa-siswa di sekolah yang diorganisasikan secara tradisional (Stevens & Slavin, 1995).

Untuk lebih jelasnya prosedur dalam metode ini dapat dilihat bagan sebagai berikut :

Bagan : Prosedur kegiatan belajar inti dalam pembelajaran kelompok dengan metode Diskusi



Untuk selanjutnya mari kita bahas tentang penyajian materi pembelajaran melalui perseorangan.

3) Pembahasan Materi Pelajaran melalui Pembelajaran Perseorangan
 Kegiatan pembelajaran perseorangan dapat membantu proses belajar mengajar yang mengarah pada optimalisasi kemampuan siswa secara individu. Implementasi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) di

dalamnya tercakup tentang implementasi diversifikasi kurikulum, diversifikasi kurikulum merupakan suatu kurikulum yang dapat memperluas, memperdalam dan menyesuaikan dengan keragaman kondisi dan kebutuhan, baik yang menyangkut kemampuan atau potensi siswa maupun yang menyangkut potensi lingkungan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan dapat memfasilitasi penyesuaian dengan potensi siswa (diversifikasi kurikulum) adalah pembelajaran perseorangan. Sehingga siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Untuk mendukung implementasi pembelajaran tersebut di antaranya guru perlu memiliki kemampuan sebagai berikut :

- Menganalisis hasil belajar siswa
- Merencanakan, melaksanakan serta menilai program perbaikan dan pengayaan hasil belajar siswa
- Melaksanakan kegiatan belajar dalam latihan secara perseorangan.

Kemampuan tersebut dalam pelaksanaannya perlu dilandasi oleh kemauan dan motivasi yang tinggi dari guru dan siswa. Di samping itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran ini harus optimal didukung oleh perhatian dan bimbingan yang terus menerus dari guru.

Kegiatan belajar perseorangan ditujukan untuk menampung kegiatan pengayaan dan perbaikan (Depdikbud : 1990 : 39). Program pengayaan (*enrichment*) perlu diberikan pada siswa yang memiliki prestasi atau kemampuan yang melebihi dari teman sekelasnya. Program pengayaan dapat dilaksanakan oleh setiap sekolah yang programnya disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi sekolah yang bersangkutan.

Sedangkan kegiatan perbaikan (*remedial*) dilaksanakan untuk membantu siswa yang kurang berhasil atau yang prestasinya di bawah rata-rata teman sekelasnya. Juga program perbaikan disediakan untuk siswa yang ketinggalan pelajarannya karena tidak masuk dengan alasan izin atau sakit. Pembelajaran perseorangan pada dasarnya dilandasi oleh prinsip-prinsip belajar tuntas (*mastery learning*).

Adanya kegiatan pengayaan dan perbaikan dalam pembelajaran merupakan suatu upaya dalam menempatkan siswa sebagai kelompok atau sebagai individu yang memiliki perbedaan. Paling tidak membedakan kelompok siswa yang cepat dan kelompok siswa yang lambat, yang cepat diberikan pengayaan dan yang lambat diberikan

remedial. Pengayaan untuk kelompok siswa yang tergolong memiliki kemampuan di atas 6 (enam) dari standar maksimal 10 (sepuluh), sedangkan rimedial untuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan di bawah 6 (enam). Walaupun pengelompokannya berbeda, tetapi dalam pelaksanaannya tidak ada diskriminasi antara dua kelompok siswa tersebut.

Tahapan kegiatan pembelajaran perseorangan melalui program pengayaan dan perbaikan di antaranya harus menempuh langkah sebagai berikut:

Kesatu, Guru mengidentifikasi tingkat penguasaan siswa berdasarkan hasil belajar siswa dan kehadiran.

Kedua, Mengelompokkan siswa yang mengikuti pengayaan dan yang mengikuti program perbaikan.

Ketiga, Membuat program pengayaan dan perbaikan berdasarkan identifikasi hasil belajar siswa. Rumuskan dalam program pengayaan dan perbaikan tentang:

Program : Pengayaan/Perbaikan *)Pilih Salah Satu

Mata Pelajaran :

Kelas :

- Kompetensi Dasar :
- Target Program :
- Waktu kegiatan :
- Topik bahasan/kegiatan :
- Alternatif Kegiatan dan Tahapan Belajar :
- Sumber Belajar :
- Sistem Evaluasi :
- Lembaran kerja/tugas (kalau dianggap perlu)

Keempat, Melaksanakan program pengayaan atau perbaikan di luar jam pelajaran. Dalam tahap ini guru dapat melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan program yang berkesinambungan, fleksibel, dan sistematis. Ada beberapa alternatif kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam program tersebut sebagai berikut :

- a. Alternatif Program Pengayaan (dalam satu program dapat dilaksanakan satu kegiatan atau lebih, diutamakan untuk memperluas atau mendalami dari topik-topik yang sudah dipahami)
 - mengerjakan tugas membaca (membuat laporan membaca)

- mengerjakan latihan (keseluruhan atau bagian)
 - mendiskusikan topik tertentu
 - menyusun laporan hasil pengamatan
- b. Alternatif Program Perbaikan (dalam satu program dapat dilaksanakan satu kegiatan atau lebih, diutamakan untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari)
- menyimak kembali penjelasan guru
 - mengerjakan kembali tugas/latihan
 - mengulang kembali bahan pelajaran yang sulit
 - Mengulang kembali tes yang sudah dilakukan

Kelima, Menilai hasil belajar dalam program pengayaan dan dalam program perbaikan. Penilaian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa jauh peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti program tersebut.

Pemberian tugas atau latihan dalam prosesnya dapat diberikan pada seluruh siswa, tetapi esensi tugas tersebut merupakan tugas perseorangan yang dapat diberikan di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran atau di rumah. Untuk menghindari kesalahan dalam penyelesaian tugas atau latihan guru perlu memberikan acuan atau pedoman sederhana sebagai tahapan bimbingan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Prosedur kegiatan inti dalam pembelajaran perseorangan yang akan kita bahas khususnya dalam pemberian tugas dan atau latihan, prosedurnya secara sistematis dan fleksibel dapat ditempuh sebagai berikut:

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pengarahan tentang tahapan atau teknik belajar yang harus ditempuh oleh siswa, maka prosedur selanjutnya adalah:

Kesatu : Menjelaskan secara singkat tentang materi pelajaran yang akan ditugaskan atau yang akan dilatihkan pada siswa.

Kedua : Memberikan lembaran kerja atau tugas. Jika tugas tersebut dikerjakan di rumah, maka dalam langkah ini guru perlu memberikan bimbingan atau arahan/petunjuk yang sistematis secara lisan dan tertulis. Pada tahap ini perlu memberikan stimulus supaya siswa dapat melakukan interaksi dan asosiasi, sehingga tugas atau latihan tersebut dapat dilakukan secara maksimal.

Ketiga : Memantau dan menilai kegiatan siswa. Jika tugas tersebut dikerjakan di rumah maka lembaran kerja dan petunjuk dapat dijadikan sebagai sarana untuk monitoring.

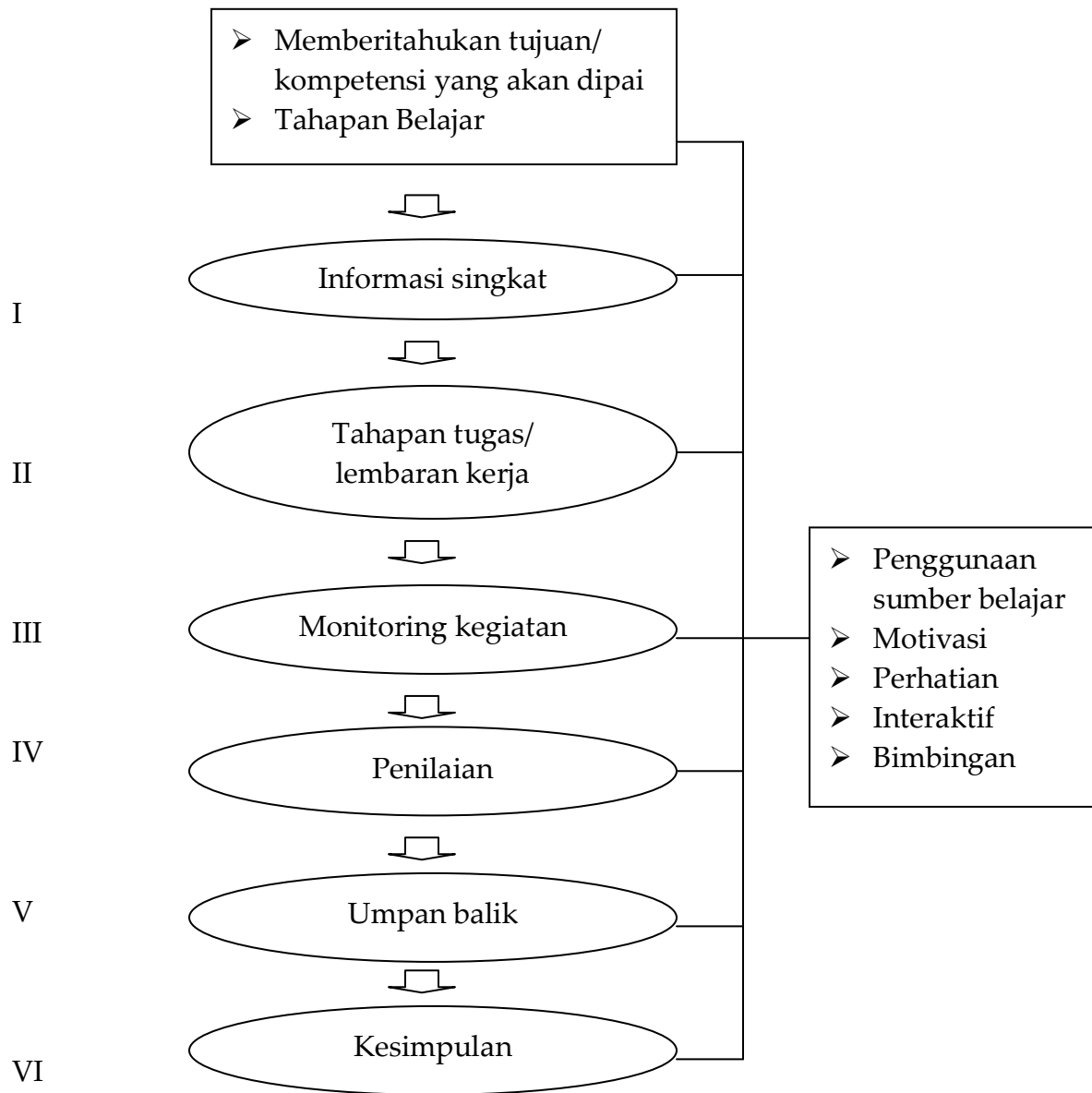
Keempat : Memeriksa dan menilai tugas atau latihan yang telah dikerjakan oleh siswa.

Kelima : Memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa.

Keenam : Memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah ditugaskan.

Kegiatan bimbingan dan motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran perseorangan. Coba Anda lihat prosedur kegiatan tersebut dalam bagan di bawah ini:

Bagan : Prosedur kegiatan inti dalam pembelajaran perseorangan melalui pemberian tugas/latihan



Dalam proses belajar khususnya pada tahap kegiatan inti guru harus tetap melaksanakan penguatan yang tujuannya adalah a) meningkatkan perhatian siswa, b) membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa, c) mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif (Raka Joni: 1985 : 3).

4) Menyimpulkan pelajaran.

Setelah membahas/menyajikan bahan pelajaran, langkah selanjutnya dalam kegiatan inti pembelajaran adalah menyimpulkan pelajaran. Menyimpulkan pelajaran dirumuskan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Langkah ini dalam prosesnya sebagai teknik untuk penguatan terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Kriteria yang harus diperhatikan dalam menyimpulkan pelajaran di antaranya adalah:

- a. Berorientasi pada acuan hasil belajar dan kompetensi dasar.
- b. Singkat, jelas dan bahasa (tulisan/lisan) mudah dipahami oleh siswa.
- c. Kesimpulan tidak keluar dari topik yang telah dibahas.
- d. Dapat menggunakan waktu sesingkat mungkin.

C. Kegiatan Akhir dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Kegiatan akhir dan tindak lanjut harus dilaksanakan atas dasar perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru perlu merencanakan, dan melaksanakan kegiatan akhir dan tindak lanjut secara *efektif, efisien, fleksibel dan sistematis*.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.

Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru di antaranya:

- 1) Menilai hasil proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran.
- 3) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.
- 4) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di luar jam pelajaran.
- 5) Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Kegiatan tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat, maka guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin untuk kegiatan tersebut.

Kegiatan akhir dan tindak lanjut harus dilakukan secara sistematis dan fleksibel, sehingga dalam prosesnya akan dapat menunjang optimalisasi hasil belajar siswa.

Prosedur kegiatan yang perlu ditempuh, setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti dalam pembelajaran, serta setelah menyimpulkan pelajaran, maka langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penilaian akhir

Kegiatan penilaian dalam proses belajar merupakan kegiatan mutlak yang harus dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam menilai hasil belajar siswa. Penilaian belajar dalam kegiatan akhir pembelajaran (*postest*), tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut.

Waktu yang tersedia untuk kegiatan akhir/tindak lanjut relatif singkat, maka guru perlu mengidentifikasi teknik yang dianggap tepat untuk efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan penilaian. Aspek apa yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan evaluasi dan bagaimana bentuk serta jenis evaluasinya?

Dalam prosesnya guru dapat melaksanakan penilaian secara lisan yang ditujukan pada beberapa siswa yang dianggap representatif (mewakili) seluruh siswa. Teknik lain yang dapat digunakan adalah secara tertulis yang dikerjakan oleh siswa di rumah, kecuali kalau waktunya memungkinkan dapat dilaksanakan di sekolah.

Perlu diperhatikan sebelum melaksanakan kegiatan penilaian akhir, guru harus mengkondisikan siswa. Supaya siswa secara maksimal dapat mengorganisasi (pemahaman) kembali tentang materi pelajaran yang telah dibahas.

Kegiatan penilaian dalam pembelajaran yang perlu dikembangkan oleh guru meliputi penilaian proses dan penilaian produk. Penilaian proses seperti yang telah dijelaskan pada kegiatan inti dalam pembelajaran. Sedangkan penilaian produk lebih menekankan pada kegiatan penilaian untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar yang diperoleh siswa. Dua jenis penilaian tersebut sangat penting dalam pembelajaran.

2. Mengkaji hasil penilaian akhir

Setelah melaksanakan kegiatan penilain guru harus mengkaji apakah hasil belajar tersebut sesuai dengan tujuan

pembelajaran?/Apakah tingkat ketercapaian siswa dalam kelas/individu terhadap tujuan pembelajaran sudah mencapai pada batas/tingkatan (persentase) minimal?

Apabila penilaian dilaksanakan secara lisan, maka dalam tahapan ini guru perlu memutuskan secara spontan dalam menganalisis/mengidentifikasi hasil belajar tersebut. Kemudian gabungkan dengan hasil penilaian proses, maka guru akan memperoleh gambaran kegiatan tindak lanjut yang bagaimana yang harus diberikan pada siswa.

3. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.

Kegiatan tindak lanjut pembelajaran dilaksanakan di luar jam pelajaran, sebab kegiatan akhir alokasi waktunya relatif sedikit. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran secara prinsip ada hubungannya dengan kegiatan perseorangan yang telah dibahas dalam uraian kegiatan belajar sebelumnya. Tindak lanjut pembelajaran esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Untuk itu, coba Anda ingat kembali tentang kegiatan belajar perseorangan yang berkenaan dengan pengayaan (*enrichment*) dan perbaikan (*remedial*).

Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan di antaranya:

3.1. Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.

Pemberian tugas dan latihan perlu disesuaikan dengan waktu dan kemampuan yang dimilikinya.

Pemberian tugas tidak boleh melampaui batas kemampuan siswa, sebab memberikan tugas yang berlebihan dapat membuat siswa prustasi, jenuh bahkan akan dapat menurunkan motivasi serta minat belajarnya.

Oleh karena itu pemberian tugas pada siswa harus berdasarkan pada perencanaan yang efektif dan terpadu. Artinya setiap pemberian tugas harus berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi siswa. Tugas yang berikan pada siswa harus bersifat fleksibel dan perlu diintegritaskan (*terpadu*) dengan mata-mata pelajaran yang lain.

Ada berapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Kesatu, Menentukan dan menjelaskan secara singkat tentang topik tugas yang dikerjakan oleh siswa.

Kedua, Menjelaskan tentang tahapan tugas-tugas tersebut berdasarkan lembaran tugas. Berikan gambaran alternatif penyelesaian tugas tersebut.

Ketiga, Memberi kesempatan untuk bertanya apabila belum mengerti tentang tugas tersebut. Tegaskan oleh guru tentang kriteria dan batas waktu penyelesaian tugas tersebut.

Keempat, Proses penyelesaian tugas, dapat dilaksanakan di rumah atau di sekolah sesuai dengan karakteristik tugas yang bersangkutan.

Kelima, Penyerahan tugas harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Keenam, Pembahasan dan pemeriksaan setiap tugas harus diperiksa dan berikan umpan balik terhadap tugas tersebut supaya siswa mengetahui hasil pekerjaannya, atau tugas tersebut secara representatif dipresentasikan untuk didiskusikan di kelas.

3.2. Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.

Dalam tahapan ini guru menjelaskan kembali tentang materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Akan ada 2 kemungkinan berdasarkan analisis guru : (1) menjelaskan kembali dengan memerlukan waktu yang relatif singkat (sedikit), hal seperti ini masih dapat dilaksanakan dalam jam pelajaran ; (2) menjelaskan kembali dengan menggunakan waktu yang relatif lama, maka hal seperti ini harus dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Supaya memperoleh hasil belajar yang optimal pada kemungkinan yang ke 2 yang diuraikan di atas, maka guru perlu membuat desain tindak lanjut pembelajaran yang mencakup rumusan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, kegiatan belajar, evaluasi serta sumber belajar yang diperlukan. desain tersebut t harus didasarkan pada identifikasi hasil penilaian akhir siswa.

3.3. Membaca materi pelajaran tertentu

Kegiatan tindak lanjut dapat pula menugaskan pada siswa untuk membaca topik tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Supaya siswa mengerjakan tugas tersebut, sebaiknya ditunjang

dengan teknik pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa atau siswa ditugaskan untuk membuat laporan hasil bacaannya. Tetapi kegiatan ini sulit dilaksanakan pada kelas rendah karena siswa belum dapat membaca.

3.4. Memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

Memberikan motivasi dan bimbingan belajar pada hakikatnya merupakan keharusan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam tahapan tindak lanjut sangat diperlukan adanya motivasi dan bimbingan dari guru. Misalnya untuk siswa yang harus melaksanakan perbaikan maupun pengayaan atau mengerjakan tugas, maka guru perlu memberikan petunjuk atau pengarahan pada siswa yang bersangkutan. Sehingga hasil program perbaikan, pengayaan atau tugas dapat diperoleh secara optimal. Pelaksanaan tindak lanjut pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan hasil penilaian formatif. Dari hasil formatif guru dapat mengidentifikasi kelompok siswa mana yang harus diberikan bimbingan dalam pengayaan, dan kelompok siswa mana yang harus diberikan bimbingan dalam perbaikan.

4. Mengemukakan tentang topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang

Dalam kegiatan akhir/tindak lanjut pembelajaran di antaranya guru harus mengemukakan atau memberikan gambaran pada siswa tentang topik bahasan atau kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Cara ini perlu dilakukan untuk membimbing atau mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran. Dengan harapan siswa tersebut akan mempelajari terlebih dahulu sebelum dibahas/dipelajari di sekolah. Untuk mendukung kegiatan tersebut guru perlu memberikan alternatif kegiatan belajar secara sistematis yang perlu dilakukan siswa di luar jam pelajaran. Terutama untuk mengerjakan tugas-tugas, latihan, dan kegiatan aplikasi lainnya atau dalam memperoleh informasi melalui media maupun sumber belajar lainnya.

5. Menutup kegiatan pembelajaran

Setelah guru menganggap kegiatan akhir selesai dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan waktu yang direncanakan, maka langkah selanjutnya guru harus menutup pelajaran. Apabila jam

pelajarannya yang paling akhir, maka harus dibiasakan siswa menutup dengan berdoa.

Daftar Pustaka

- Glesser, William, 1985. *Control theory in the Classroom*, Harper and Winston, New York.
- Hamalik, O, 1990. *Pendekatan Baru Belajar Mengajar berdasarkan CBSA* Sinar Baru Bandung.
- Houston, W.R, Clift, R.T. Freiberg, HJ, Warner A.R, (1988), *Touch The future Teach*, St Paul : West Publishing Co.
- Nasution, S,. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi angkasa,
- Joni, TR,. 1982. *Strategi belajar mengajar*, Dirjen Dikti.
- Steven, R.J. & Slavin, RE. (1995). *The Cooperative elementary school : Effect on student achievement, attitudes, and social relations. American Educational Research Journal*, 32, 321-351
- Semiawan, C,. DKK, 1987. *Pendekatan Keterampilan Proses*, Gramedia.